BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang *entrepreneurship* atau lebih dikenal dengan dengan kewirausahaan yang diteliti oleh penulis relevan dengan peneliti lainnya tentang kewirausahaan namun untuk membuktikan bahwa penelitian penulis belum pernah diteliti, maka penulis paparkan beberapa judul skripsi, antara lain:

Penelitian terdahulu yang relevan yang pertama dalam skripsi ini adalah penelitian yang berjudul "Pembinaan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Surabaya (Aplikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Penguasaan Life Skill Siswa Kelas II Jurusan Penjualan)" yang dilakukan oleh saudara Mohammad Azwar Anas, penelitian ini dilakukan di sekolah SMKN 1 Surabaya, pada tahun 2007, untuk memenuhi tugas akhir skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Surabaya. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 proses pendidikan yang di jalankan oleh sekolah SMK Negeri 1 Surabaya melalui pendidikan kewirausahaan bukan hanya dalam bentuk informasi, akan tetapi dikembangkan sedemikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia yang lebih kreatif, adaptif, dan produktif terhadap tuntutan zaman.[1]

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan kewirausahaan.

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan di sekolah SMKN 1 Surabaya serta menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian terdahulu yang relevan kedua dalam skripsi ini adalah penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul" yang dilakukan oleh saudari Arvica Agustina Syah Putri, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, pada tahun 2015, untuk memenuhi tugas akhir skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti ini memfokuskan pada proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan, dalam penelitian ini pondok pesantren aswaja lintang songo piyungan bantul tidak hanya membekali para santri dengan kematangan ilmu agama dan ilmu umum saja, melainkan dibekali juga dengan skill kewirausahaan sebagai upaya membina kemandirian para santri.[2]

---

[1]Mohammad Azwar Anas, 2007. "Pembinaan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Surabaya (Aplikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Penguasaan Life Skill Siswa Kelas II Jurusan Penjualan)", Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya..

[2]ArvicaAgustinaSyahputri, 2015. "Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaandan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu untuk meneliti tentang pembinaan kewirausahaan, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan di pondok pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.

Penelitian terdahulu yang relevan ketiga dalam skripsi ini adalah penelitian yang berjudul "Program Pelatihan Kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya" yang dilakukan oleh saudari Siti Nuraini, penelitian ini dilakukan di PKPU cabang Surabaya, pada tahun 2016, untuk memenuhi tugas akhir skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini memfokuskan kepada Program Pelatihan Kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dari PKPU yaitu pelatihan yang diberikan kepada masyarakat serta bertujuan untuk menciptakan pengusaha-pengusaha baru. Program tersebut memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengurangi pengangguran terdidik atau pengangguran intelek yang terjadi di Negara Indonesia.[3]

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan yaitu peneliti sama-sama meneliti pelatihan atau pembinaan kewirausahaan, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

AswajaLintangSongoPiyunganBantul", Skripsi, JurusanPendidikan Agama Islam FakultasTarbiahdanKeguruan, UniversitasNegeriSunanKalijaga Yogyakarta.

[3]Siti Nuraini, 2016, Program Pelatihan Kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU), *skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian dilakukan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya dan organisasi ini berinstansi kepemerintahan sedangkan di komunitas Wirausaha Muslim milik organisasi pribadi yang telah diakui oleh pemerintah.

Judul skripsi yang telah dipaparkan di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan peneliti, tetapi penelitian-penelitian tersebut hanya menekankan pada teori, model, tata cara, nilai-nilai umum dalam pembinaannya atau pengembangan melalui pendidikan, sedangkan peneliti menekankan kepada sistem pembinaan wirausaha pada komunitas Wirausaha Muslim (WM) di Surabaya.

B. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Sistem Pembinaan Wirausaha

Sebelum membahas sistem pembinaan wirausaha lebih jauh, perlu kiranya diketahui terlebih dahulu mengenai sistem, pembinaan, dan wirausaha, agar mudah memahami dan mengambil kesimpulan arti tentang sistem pembinaan wirausaha.

a. Sistem

Sistem adalah suatu susunan yang berfungsi dan bergerak, sesuatu cabang ilmu niscaya mempunyai obyeknya, dan obyek yang menjadi sasaran itu umumnya dibatasi.[4]

[4]Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 1994. Hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Menurut L. ACKOF, sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya.[5]

Menurut Tatang M. Amrin dalam bukunya "Pokok-pokok Teori Sistem" menjelaskan bahwa secara sederhana sistem itu merupakan sehimpunan unsur-unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama.[6]

Agus Ristono menjelaskan bahwa definisi formal dari konsep sistem adalah sebagai berikut:

1. Sebuah sistem adalah sebuah gabungan komponen yang teratur. "Teratur" berarti bahwa ada hubungan khusus antara komponen.
2. Sistem melakukan sesuatu yang dengan kata lain bahwa ia menunjukkan sebuah tipe perilaku yang unik untuk sistem tersebut.
3. Tiap komponen berkontribusi terhadap perilaku sistem dan dipengaruhi karena berada di dalam sistem. Tidak ada komponen yang memiliki efek independen dalam sistem. Perilaku dalam sistem dapat diubah jika komponen manapun dipindahkan atau meninggalkan.

[5]M. Faisal, Sistem *Informasi Manajemen Jaringan*, UIN-MALANG PRESS, Malang: 2008. hal. 14

[6] Tatang M.Amirin,*Pokok-pokok Teori Sistem*,Rajawali Pers,Jakarta: 1996.Hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelompok komponen di dalam sistem bisa jadi mereka juga memiliki properti nomor (1), (2) dan (3), sehingga mereka dapat membentuk sub-sistem.
5. Sistem memiliki sesuatu yang berada di luar tersebut sebagai lingkungan, yang memberikan input ke dalam sistem dan menerima output dari sistem.
6. Sistem telah diidentifikasi oleh seseorang sebagai kepentingan khusus (memiliki tujuan tertentu).[7]

   Isi penting dari sebuah sistem adalah komponennya, hubungan antar komponen, perilaku atau aktivitas atau proses transformasi dari sistem, lingkungannya, input dari lingkungan, output ke lingkungan dan kepentingan khusus dari pengamat.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa merumuskan definisi pembinaan sebagai usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[8]

Menurut Wagnel dan Funk yang dikutip oleh Sunarti, dkk dalam bukunya "Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kelurahan

[7]Agus Ristono,*Pemodelan Sistem*,Graha Ilmu,Yogyakarta: 2011. Hal. 17-18
[8] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), p. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebagusan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta" bahwa pembinaan itu meliputi menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, tuntunan dan sebagainya terhadap mereka yang dibina.[9]

Sedangkan menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam bukunya "Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum" memberikan arti pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada.[10]

Metode Pembinaan

Upaya pengembangan bersifat edukatif dengan penggunaan berbagai cara, antara lain persuasi, pembimbingan, stimulasi, pemantauan dan evaluasi sehingga dapat membantu masyarakat dalam hal pengembangan penalaran, minat kegemaran, pengabdian masyarakat serta sikap positif.

Penerapan metode pembinaan dan pembimbingan mempertimbangkan komponen penting sebagai berikut:

- Tujuan yang akan dicapai.
- Materi kegiatan.
- Karakteristik pembimbing, termasuk kemampuan dan kepribadiannya

[9] Sunarti, dkk. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta* (Jakarta: Depdiknas, 2009)
[10]Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Bumi Aksara, Jakarta: 1993. Hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Lingkungan, termasuk lingkungan sosial budaya.
- Fasilitas, waktu dan dana yang bersumber dari Komunitas Wirausaha Muslim (WM), atau sumber lain yang tidak mengikat dan dari member sendiri.
- Karakteristik para member yang melaksanakan kegiatan tersebut termasuk kemampuan dan kondisi sosial member.
- Keterkaitan kegiatan secara sequensial dengan memper-timbangkan fasilitas, waktu, tenaga, dana dan kemampuan.

Manfaat Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan terus menerus diharapkan pengusaha dan pengrajin akan menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan budaya yang digunakan dalam organisasi, seperti bekerja keras, bekerja dengan baik, mempunyai semangat yang tinggi, memiliki mental yang kuat, mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap prestasi.

Tujuan Pembinaan

Menurut Oemar Hamlik yang dikutip oleh Susi Hendriani, & Sony A. Nulhaqim dalam Jurnal "Kependudukan Padjadjaran" bahwa Tujuan dari pembinaan dan juga dapat dirumuskan pendidikan nasional, yang juga terkait dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kapada Tuhan yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani.[11]

Pembinaan di Suatu Organisasi

Didalam suatu komunitas terdapat kegiatan yang tak lepas dari kendali seorang pembina. Dalam hal ini komunitas merupakan suatu organisasi milik pribadi yang juga butuh seorang pembina atau jika di perusahaan mereka adalah seorang manajer.

Ketika berperan sebagai pembina, seorang manajer secara sadar menuntun orang lain ke arah kinerja yang lebih efektif melalui proses belajar yang terencana.

cara manajer memberikan panduan dapat beragam, melalui model yang pada pokoknya adalah pandangan yang reflektif sampai model yang lebih ke arah instruksi langsung.[12] Pembinaan dapat ditujukan untuk:

- Membantu orang lain memecahkan masalah;
- Memperbaiki perilaku;
- Menambah pengetahuan dan wawasan;

Seperti yang akan kita lihat bahwa ini, pembinaan, dibandingkan dengan bimbingan:

[11] Susi Hendriani, & Sony A. Nulhaqim, "*Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*". Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 2, Jakarta: 2008. Hal. 157

[12] Alan Mumford, Mencetak Manajer Andal, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta: 1996. Hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kemungkinan lebih terfokus untuk jangka pendek daripada jangka panjang
- Kemungkinan lebih spesifik ketimbang secara umum
- Kemungkinan lebih berorientasi pada persyaratan-persyaratan kinerja seseorang
- Kemungkinan lebih mengambil tempat di dalam organisasi
- Kemungkinan lebih diberikan oleh manajer dari seorang manajer, ketimbang oleh rekan kerja atau pembimbing
- Kemungkinan lebih terpusat pada keterampilan atau kecakapan yang spesifik

Sangat mungkin di dorong oleh kombinasi kebutuhan-kebutuhan yang dipahami oleh individu, pembina dan organisasi untuk memenuhi persyaratan kinerja.[13]

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya "Pembinaan Organisasi", Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan ke dua

[13]Alan Mumford, *Mencetak Manajer Andal*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta: 1996. Hal. 117-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan itu bisa menunjukkan kepada "perbaikan" atas sesuatu.[14]

Semula beliau mempergunakan istilah pembinaan itu dalam menerjemahkan "Organization Development". Teman sejawatnya menyarankan agar diganti dengan pengembangan, karena istilah pembinaan itu hanya diperuntukkan kepada unsur manusia, bukan unsur benda atau organisasi. Sekarang ini, beliau tidak membedakan apakah pembinaan atau pengembangan, karena yang beliau utamakan bagaimana membawa pengertian Organization Development itu bisa dimengerti dan diamalkan oleh masyarakat administrasi kita.[15]

Menurut beliau, Pembinaan Organisasi merupakan suatu preskripsi untuk suatu perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan yang berencana di dalam suatu organisasi tertentu. Adapun unsur-unsur pokok dari preskripsi yang beliau kemukakan tersebut antara lain:

1. Berencana dan Berjangka Panjang

Sifat dari usaha atau program Pembinaan Organisasi ini merupakan program yang berjangka panjang, berencana, dan menyangkut proses dari suatu sistem yang luas. Suatu perubahan merupakan suatu proses bukan suatu peristiwa. Oleh karena itu,

[14]Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi), RajaGrafindo Persada, Jakarta: 1997. Hal. 7
[15]Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi), RajaGrafindo Persada, Jakarta: 1997. Hal. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya perubahan tersebut bisa berhasil hendaknya direncanakan dan berjangka panjang. Menurut pengalaman Warner Burke, sedikitnya ia melakukan selama lebih dari sembilan bulan hanya untuk menentukan dan memahami masalahnya saja. Jadi dapat dibayangkan, kalau menentukan masalah yang akan dipecahkan saja lebih dari sembilan bulan, berapa bulan lagi untuk terapi dan intervensinya. Itulah sebabnya, jika mau berhasil dengan Pembinaan Organisasi diperlukan perencanaan yang berjangka panjang.[16]

2. Organisasi secara keseluruhan

Pembaharuan, perubahan dan penyempurnaan yang terjadi di dalam organisasi tersebut, hendaknya berlaku untuk organisasi secara keseluruhan, bukannya secara parsial sepotong demi sepotong. Dengan demikian jika hendak melakukan perubahan, jangan dilakukan dengan melihat organisasi sebagai kumpulan dari bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. Umpamanya akan melakukan perubahan struktur organisasi akan saling berhubungan dengan pola aktivitas interaksi, norma organisasi, perasaan orang-orang, kepercayaan, sikap, nilai, dan hasil kerja.

3. Dikelola

[16]Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi), RajaGrafindo Persada, Jakarta: 1997. Hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai konsekuensi dari program yang berencana dan berjangka panjang maka pembinaan organisasi menekankan adanya sistem pengelolaan ini.[17]

4. Efektivitas dan Kesehatan Organisasi

Pembinaan Organisasi berorientasi pada hasil, dan penyesuaian dengan kemampuan organisasi untuk mencapai hasil-hasil tersebut. Hal ini berarti bahwa organisasi ingin mencapai efektivitas, dan sekaligus usaha-usahanya dilakukan secara sehat.

5. Intervensi yang berencana

Intervensi merupakan salah satu usaha Pembinaan Organisasi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh organisasi secara keseluruhan. Intervensi yang dijalankan ini berupaya untuk melakukan perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan dalam organisasi. Intervensi ini harus direncanakan secara seksama, agar dicapai efektivitas dan efisiensi perubahan. Bentuk-bentuk intervensi Pembinaan Organisasi dapat melalui pendidikan, latihan, metode reflektif, pengamatan diri, dan belajar mengerjakan sendiri.[18]

6. Pengetahuan Ilmu perilaku

Sejak perang dunia kedua berakhir, ahli-ahli ilmu sosial yang mempelajari organisasi, semakin bertambah keinginannya untuk

[17]Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi), RajaGrafindo Persada, Jakarta: 1997. Hal. 14
[18]Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi), RajaGrafindo Persada, Jakarta: 1997. Hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari ilmu-ilmu empiris dan yang berdasarkan pada penelitian.[19]

c. Wirausaha

Menurut John J. Kao, kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah melalui pengenalan terhadap peluang bisnis, manajemen pengambilan resiko dan komunikasi. Sedangkan menurut Robert D. Hisrich, wirausaha adalah seseorang yang membawa sumber daya, pekerjaan, material atau aset lain menjadi suatu kombinasi yang membuat mereka memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, seorang wirausaha juga memperkenalkan perubahan dan inovasi.[20]

Sri Edi Swasono (1978:38) mengatakan dalam konteks bisnis, wirausaha adalah Pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha, wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko, yang mempunyai visi ke depan, dan memiliki keunggulan dalam berprestasi dibidang usaha. Sujuti Jahja (1977) membagi nilai kewirausahaan dalam dua dimensi nilai yaitu:

1. Pasangan sistem nilai kewirausahaan yang berorientasi materi dan non materi.
2. Nilai yang berorientasi pada kemajuan dari nilai-nilai kebiasaan. Selanjutnya beliau menguraikan bahwa:

[19]Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi), RajaGrafindo Persada, Jakarta: 1997. Hal. 16
[20]Yusuf Suhardi, *Kewirausahaan*, Ghalia Indonesia, Bogor: 2014, hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Wirausaha yang berorientasi kemajuan untuk memperoleh materi, ciri-cirinya mengambil risiko, terbuka terhadap teknologi dan mengutamakan materi.
- Wirausaha yang berorientasi pada kemajuan tetapi bukan untuk mengejar materi, wirausaha ini hanya ingin mewujudkan rasa tanggung jawab, pelayanan, sikap positif dan kreativitas.
- Wirausaha yang berorientasi pada materi, dan berpatokan pada kebiasaan yang sudah ada, misalnya dalam perhitungan usaha dengan kira-kira, sering menghadap kearah tertentu (aliran Fengsui) supaya berhasil.
- Wirausaha yang berorientasi pada materi , dengan bekerja berdasarkan kebiasaan, wirausaha model ini biasanya tergantung pada pengalaman, berhitung dengan menggunakan mistik, faham etnosentris dan taat pada tata cara leluhur.[21]

2. Sistem Pembinaan Wirausaha

Setelah dijelaskan mengenai sistem, pembinaan, dan wirausaha, penulis mengambil kesimpulan arti tentang sistem pembinaan wirausaha. Dalam hal ini, penulis menggunakan istilah sistem pembinaan dengan sistem pelatihan.

[21]Daryanto & Aris D, Cahyono, Kewirausahaan (*Penanaman Jiwa Kewirausahaan*), Gava Media, Yogyakarta: 2013. Hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam meningkatkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat bisnis atau non bisnis dilakukan upaya pembinaan, pelatihan dan pendidikan. Ketiga upaya ini saling memliki keterkaitan, namun pembinaan pada hakikatnya mengandung unsur-unsur pelatihan dan pendidikan. Secara operasional sistem pelatihan kewirausahaan meliputi beberapa hal antara lain sebagai berikut:

a. Pelatihan kewirausahaan adalah suatu proses yang merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilakukan secara terus-menerus dalam rangka pembinaan pelatihan dalam suatu organisasi atau lembaga secara spesifik.

b. Pelatihan kewirausahaan dilakukan secara sengaja.

   Unsur kesengajaan sangat penting dalam proses pelatihan ditandai dengan adanya suatu rencana yang lengkap serta menyeluruh yang disusun secara tepat dan rinci.

c. Pelatihan kewirausahaan diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, dan yang paling penting adalah pelatihan ketrampilan.

d. Sasaran pelatihan kewirausahaan

e. Pelatihan kewirausahaan dilakukan oleh tenaga profesional

f. Pelatihan kewirausahaan meningkatkan dan menumbuhan serta membimbing sasaran pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pelatihan kewirausahaan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak upaya yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada masyarakat yang dilakukan oleh tenaga ahli yang bertujuan untuk meningkatkan masyarakat dalam bidang kewirausahaan.[22]

3. Model Sistem Pembinaan Wirausaha

Dalam penjelasan kali ini peneliti menggunakan model Sistem Pembinaan Wirausaha dengan sistem pelatihan wirausaha yang mana kedua pengertian tersebut sama-sama melakukan pengembangan,

Menurut *Michael Amstrong* menyebutkan agar berhasil, kita perlu mengkombinasikan beberapa sistem pendekatan terhadap pelatihan kewirausahaan. Adapun sistem yang harus dilakukan dalam program pelatihan kewirausahaan yang dikategorikan kepada *input-process-output-feed back* adalah sebagai berikut:

a. *Input*, yang termasuk dalam bidang masukan : menetapkan dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pada saat program pelatihan kewirausahaan. Menetapkan tujuan pelatihan dalam

[22] Oemar hamlik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2005. Hlm; 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk peningkatan dan perilaku yang membawa kearah prestasi yang lebih baik, mempersiapkan rencana-rencana pelatihan yang sesuai dengan tujuan yang akan menggambarkan biaya-biaya dan keuntungan-keuntungan dari program latihan yang diususlkan.

b. *Process,* meliputi pelaksanaan dari rencana-rencana pelatihan kewirausahaan.

c. *Output,* yaitu memantau, mengevaluasi dan menganalisis hasil dari pelatihan kewirausahaan.

d. *Feed back,* memberikan umpan balik dari hasil evaluasi latihan sehingga latihan dapat terus ditingkatkan.[23]

4. Pembinaan dalam Perspektif Islam

a. Al-Qur'an

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ
أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan diajarkan-Nya kepada Adam nama-nama (benda-benda) kesemuanya, kemudian dikemukakan-Nya kepada para

[23] Michael Amstrong, *manajemen sumber daya manusia*, gramedia, Jakarta: 1997. hlm; 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malaikat, lalu Allah berfirman: “beritahukanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.[24]

Dalam surat Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan Hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.[25]

Dari ayat-ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa berdakwah adalah wajib, dan dalam menyebarkan kebaikan serta menyuruh untuk tidak berbuat yang munkar. Dalam hal ini adalah pembinaan wirausaha yaitu di Komunitas Wirausaha Muslim (WM) Surabaya, yang berdakwah dalam bidang pengajaran wirausaha islam.

Dari Abu Mas’ud Uqbah bin Amir Al Anshari R.A, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

[24]Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi, Terjemah Tafsir Jalalain berikut Asbaabun Nuzul, Sinar Baru, Bandung: 1990. Hal. 18
[25]Al-Qur’an, Surat Ali-Imran, ayat:104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893).[26]

Kebaikan yang dimaksudkan dalam hadits ini adalah kebaikan agama maupun kebaikan dunia. Berarti kebaikan yang dimaksudkan bukan hanya termasuk pada kebaikan agama saja.Termasuk dalam memberikan kebaikan di sini adalah pembinaan wirausaha dengan memberikan ilmu bisnis yang bermanfaat.

[26]Hadist, HR. Muslim no. 1893

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id